

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan pembangunan di Indonesia akan mendorong berkembangnya perusahaan menjadi semakin besar. Namun hal tersebut dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan (Ridzal, 2019), dengan berkembangnya perusahaan maka ruang lingkup operasional perusahaan akan bertambah besar juga dan permasalahan yang dihadapi akan semakin kompleks. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin besar terutama pada perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk dapat menempatkan perusahaan pada posisi terdepan dalam persaingan, berarti perusahaan harus dapat menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dan efisiensi. Hal ini menuntut semua komponen atau satuan kerja dalam organisasi untuk menggunakan berbagai dana, daya, sarana dan prasarana kerja sehingga tidak terjadi pemborosan. Dengan sistem akuntansi yang baik, maka penilaian terhadap persediaan dapat menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang bisa digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik (widyastuti, 2017).

Persediaan merupakan aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (hafizh, dkk, 2018), dengan demikian persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi

perusahaan, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (Barchelino, 2016).

Salah satu bagian dari proses akuntansi adalah mencatat dan menilai persediaan barang dagang (Ridzal, 2019), terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, atau perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika menggunakan metode yang baru akan sulit menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini.

PT. Nusantara Surya Sakti adalah perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan Motor Honda baik secara kredit maupun secara tunai, yang beralamat di JL.Kolonel Wahid Udin Sekayu, Kab. Musi Banyuasin. PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu merupakan usaha yang tergolong ke dalam Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Oleh karena itu PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu Wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 membahas mengenai akuntansi persediaan dapat dijadikan sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan, maka dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 dapat membantu perusahaan dalam masalah akuntansi terutama mengenai persediaan barang dagang. Dalam melakukan aktifitas, perusahaan ini sangat bergantung pada persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagang merupakan unsur aset yang sangat penting karena aktifitas pokok kegiatan utama dari PT. Nusantara Surya Sakti adalah melakukan transaksi jual beli barang dagangan berupa kendaraan bermotor roda dua. Oleh karena itu, persediaan barang dagangan harus di dahulukan oleh perusahaan tersebut dalam melakukan

berbagai aktifitas karena bagi perusahaan tersebut sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut jenis-jenis kendaraan bermotor yang ditawarkan oleh PT. Nusantara Surya Sakti adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tipe Barang Dagangan Yang Ditawarkan PT. Nusantara Surya Sakti Tahun 2020

No.	KODE MOTOR	TYPE
1	NF 11B2D1	Revo Fit
2	NF 11A2C M/T	Blade
3	NF 125 TD2 & TD3	Supra X
4	NC 11B3C1 A/T	Beat
5	NC 11C1C1 A/T	Scoopy
6	NC 110A1C1 A/T	Vario
7	GL 15A1D M/T	Mega

Sumber: PT. Nusantara Surya Sakti

Dari tabel di atas untuk tujuh tipe motor yang ditawarkan oleh PT Nusantara Surya Sakti, transaksi penjualan dan persediaan barang dalam satu periode akuntansi terjadi secara berulang-ulang sehingga perlu dicatat kartu persediaan yang jelas dan benar guna mempermudah untuk melihat keadaan persediaan akhir barang dagangan dari masing- masing tipe motor. Selain itu berdasarkan hasil yang peneliti lakukan pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu diketahui bahwa Persediaan barang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam Catatan Keluar Masuk Barang. Catatan keluar masuk barang yang dibuat masih sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun hanya meliputi jumlah unit barang dan harga beli per unit. Selain itu perusahaan juga belum menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018 oleh IAI. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Dengan demikian terlihat adanya indikasi bahwa pencatatan dan penilaian persediaan akhir barang dagangan pada PT. Nusantara Surya Sakti belum tepat. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Pencatatan Dan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data catatan keluar masuk barang dagang tahun 2020 dan keterangan yang diperoleh penulis dari PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu maka penulis menemukan bahwa ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan yaitu :

1. PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu dalam penerapannya belum menggunakan pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan yang dinyatakan pada SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari Pencatatan persediaan yang dicatat hanya meliputi jumlah unit barang dari pembelian dan penjualan pada catatan keluar masuk barang belum menggunakan metode apapun.
2. PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang belum sesuai dengan SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018. Hal ini terlihat dari pihak perusahaan yang tidak menetapkan metode tertentu dalam menilai persediaannya.

Dari alternatif-alternatif permasalahan diatas, maka masalah pokok yang terdapat pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu adalah Belum sesuai nya pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan SAK ETAP pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada serta dapat memudahkan penulis dalam membahasnya, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada analisis pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu tahun 2020 sesuai dengan SAK ETAP Bab 11 Tahun 2018, yaitu dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual serta penilaian persediaan barang dagang yang digunakan yaitu dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan sistem pencatataan persediaan barang dagang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu.
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitass Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diteliti

2. Bagi Civitas Akademika

Untuk menambah bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulis selanjutnya agar dapat dikembangkan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana untuk bahan masukan bagi perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang ada khususnya dalam Pencatatan dan metode penilaian barang dagangan agar menjadi lebihh baik.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun Laporan Akhir ini penulis membutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini, dengan menggunakan cara wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan. Penulis juga menggunakan pengamatan secara langsung, cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan dengan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan.

1.5.2 Sumber Data

menurut Sugiyono (2017:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data dari Sugiyono (2017:137), maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak

perusahaan dan data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, di mana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan Laporan Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan memamparkan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain pengertian persediaan, Jenis-jenis persediaan, biaya-biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode penilaian persediaan, dan akibat kesalahan pencatatan persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, kegiatan usaha, struktur organisasi, uraian tugas, dan visi misi perusahaan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena pada bab ini penulis akan membahas permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan landasan teori yang telah dikemukakan melalui data-data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis dari hasil evaluasi terhadap data dari bab sebelumnya serta memberikan saran-saran dalam mengatasi masalah yang terjadi di dalam perusahaan untuk masa yang akan datang.